

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian diatas, jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (sugiyono,2007). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dalam bentuk angka-angka.

#### **3.2 Sumber Data**

Berdasarkan penjelasan Sumber data diatas, sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Skunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari website [www.idx.com](http://www.idx.com) perusahaan-perusahaan Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018 (Soeratono dan Arsyad, 1993)

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi pada laporan tahunan (*annual report*) yang di peroleh dari website perusahaan-perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2009) Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan Sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiono (2009) Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dianggap mewakili populasi tersebut karena memiliki karakteristik yang sama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *nonprobability sampling* yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu :

**Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Total perusahaan Sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 sampai 2018.	61
2.	perusahaan yang menerbitkan Laporan keuangan 2015 sampai 2018	(25)
3.	Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	(10)
4.	Perusahaan memiliki semua data lengkap yang dibutuhkan	(8)
5.	Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2015-2018	(8)
Total		10

Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan Sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DILD	Intiland development Tbk
6	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur modal dan variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan pajak

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep variabel	Rumus
1	Y : Struktur modal	Keinginan utama dari investor adalah meminimalkan risiko dan meningkatkan perolehan (minimize risk and maximize return). Asumsi umum bahwa investor individu yang rasional adalah seorang yang tidak menyukai risiko (risk aversive), sehingga investasi yang berisiko harus dapat menawarkan tingkat perolehan yang tinggi (higher rates of return), oleh karena itu investor sangat	$R_i = R_f + (R_m - R_f)\beta$

		<p>membutuhkan informasi mengenai risiko dan pengembalian yang diinginkan. Risiko investasi yang dihadapi oleh investor (Rose, Peter S., dan Marquis, Milton H. 2006)</p>	
2	<p>X1 : Ukuran Perusaha an</p>	<p>Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan . Ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dari jenis usaha atau aktivitas usaha yang dilakukan. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam</p>	<p><i>FIRM size</i> <i>= Ln Total Revenues</i></p>

		mendapatkan pendanaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.	
3	X2 : likuiditas	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowics, 2007). Perusahaan yang semakin likuid, maka akan semakin mudah juga perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan.	$\text{current ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$
4	X3 : Pajak	Pajak adalah jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing	$\text{Pajak} = \frac{\text{Current year's tax}}{\text{EBIT}} \times 100\%$

		<p>perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilannya yang terkena pajak yang diperoleh.</p>	
<b>4</b>	X4 : Profitabilitas	<p>Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Gitman,2003), Sutrisno (2009) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya</p>	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset} \times 100\%$



### **3.6.1 Variabel dependen**

#### **a. Struktur Modal**

Keinginan utama dari investor adalah meminimalkan risiko dan meningkatkan perolehan (minimize risk and maximize return). Asumsi umum bahwa investor individu yang rasional adalah seorang yang tidak menyukai risiko (risk aversive), sehingga investasi yang berisiko harus dapat menawarkan tingkat perolehan yang tinggi (higher rates of return), oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai risiko dan pengembalian yang diinginkan. Risiko investasi yang dihadapi oleh investor (Rose, Peter S., dan Marquis, Milton H. 2006)

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan hasil utama dari ekonomi keuangan modern. Capital Asset Pricing Model (CAPM) memberikan prediksi yang tepat antara hubungan risiko sebuah aset dan tingkat harapan pengembalian (expected return). Walaupun Capital Asset Pricing Model belum dapat dibuktikan secara empiris, Capital Asset Pricing Model sudah luas digunakan karena Capital Asset Pricing Model akurasi yang cukup pada aplikasi penting. Bodie et al. (2005)

### **3.6.2 Variabel independen**

#### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dari jenis usaha atau aktivitas usaha yang dilakukan. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, akan memiliki kecenderungan menggunakan pinjaman yang lebih besar. Pendapat ini didukung juga oleh agency theory yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin banyak saham yang tersebar yang akan menyebabkan semakin banyak pula biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen. Hal tersebut akan

mempengaruhi tingkat hutang perusahaan menjadi semakin besar sejalan dengan meningkatnya biaya pengawasan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar tingkat hutangnya. Penelitian-penelitian yang sebelumnya juga menyatakan pendapat yang sama mengenai ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal seperti penelitian yang dilakukan oleh Sienly Veronica Wijaya dan Bram Hadianto (2008) dan Dea Nurita (2012).

## 2. Likuiditas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowics, 2007). Perusahaan yang semakin likuid, maka akan semakin mudah juga perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan. Hal itu disebabkan karena kepercayaan kreditur kepada perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur untuk menyalurkan dananya pada perusahaan tersebut. Akan tetapi dalam teori Pecking Order perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi akan lebih memilih untuk tidak menggunakan pendanaan menggunakan hutang, karena perusahaan akan berusaha untuk menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Seftianne dan Handayani, 2011).

### 3.Pajak

Pajak adalah jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilannya yang terkena pajak yang diperoleh. menyatakan bahwa utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011)

### 4.Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Gitman,2003), Sutrisno (2009) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2009) menyatakan, statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

### **3.7.2 Metode Estimasi Data Panel**

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 8 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

#### **1. Common Effect Model (CE)**

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (Ordinary Least Square) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembandingan dari kedua pemilihan model lainnya.

#### **2. Fixed Effect (FE)**

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (dummy) yang dikenal dengan sebagai model efek tetap (fixed effect) atau Least Square Dummy Variabel atau disebut juga Covariance Model. Pada metode fixed effect, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (no weighted) atau Least Square Dummy Variabel (LSDV) dan dengan pembobot (cross section weight) atau General Least Square (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

### **3. Random Effect (RE)**

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (random effect). Dalam model fixed effect memasukkan dummy bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (error term) yang dikenal dengan random effect. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono, 2009).

#### **3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Fixed Effect. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode Fixed Effect atau metode Random Effect. 3). uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Random Effect.

Menurut, Nachrowi (2006), pemilihan metode Fixed Effect atau metode Random Effect dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam software Eviews, metode Random Effect hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep.

## 1. Uji Chow (F test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect. Nilai Probabilitas untuk Crosssection F. Jika nilainya  $> 0.05$  maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika  $< 0.05$  maka model yang terpilih adalah FE.

## 2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode metode Fixed Effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode Random Effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis diterima yang artinya

model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Nilai probabilitas Cross-section random jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika  $< 0,05$  maka model terpilih adalah FE.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji descriptive statistics explore, non parametrik test untuk one sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov (Sodarmanto, 2013). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji descriptive statistics explore.

Syarat normalitas data yaitu :

- a. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih kecil ( $<$ ) dari alfa ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusikan secara tidak normal
- b. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih kecil ( $>$ ) dari alfa ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusikan secara normal.

#### **2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF) . kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independenlainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson. Bila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, begitu juga sebaliknya Bila nilai statistik durbin-watson melebihi angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut terdapat autokorelasi.



#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi spearman, uji gletser, uji park dan uji white (Soedarmanto 2013), Dalam penelitian ini menggunakan uji gletser. Apabila  $\text{sig.} > 0,05$  atau  $\text{thitung} < \text{ttabel}$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Apabila  $\text{sig.} < 0,05$  atau  $\text{thitung} > \text{ttabel}$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### **7.3.4 Analisis Regresi Data Panel**

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan data runtut waktu (time series) (Kuncoro,2011). Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain : 1). Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu; 2). Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk mengujikan membangun model perilaku lebih kompleks; 3). Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (time series), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment; 4). Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (degree of freedom/df) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; 5).data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; 6). Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (Common Effect), pendekatan efek tetap

(Fixed Effect), pendekatan efek random (Random Effect). Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Struktur Modal

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Variabel Bebas

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Pajak

$\varepsilon$  = Standar Error

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

#### **1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011).

#### **2. Uji Statistik t (*t-test*)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali, 2011). Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.